

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan ialah usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar dalam mencari pengetahuan atau hal-hal baru yang berguna bagi dirinya dalam menjalani suatu kehidupan bermasyarakat agar menjadi manusia yang seutuhnya atau manusia ideal. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jika pendidikan dilihat dari berbagai sudut pandang, tentu akan memiliki pengertian yang berbeda-beda, akan tetapi pada dasarnya pendidikan memiliki satu tujuan yang sama yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan, kita tahu bahwa sekolah tidak hanya dituntut memberi ilmu pengetahuan dalam ranah kognitif saja kepada setiap peserta didiknya. Tetapi sekolah juga harus bisa mendidik siswanya memiliki kemampuan dan pemahaman dalam ranah afektif dan psikomotornya. Pendidikan harus mencapai tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dan salah satu pendidikan yang paling seimbang dalam ketiga ranah tersebut adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dalam mencari pengetahuan atau hal-hal baru yang berguna bagi dirinya dalam menjalani suatu kehidupan bermasyarakat agar menjadi manusia yang seutuhnya/manusia ideal. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20

Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Secara sempit Redja Mudyahardjo (dalam Somarya dan Nuryani, 2012, hlm. 28) menjelaskan bahwa pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial.

Jika pendidikan dilihat dari berbagai sudut pandang, tentu akan memiliki pengertian yang berbeda-beda, akan tetapi pada dasarnya pendidikan memiliki satu tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan, kita tahu bahwa sekolah tidak hanya dituntut untuk memberi ilmu pengetahuan dalam ranah kognitif saja kepada setiap peserta didiknya. Tetapi sekolah juga harus bisa mendidik siswanya memiliki kemampuan dan pemahaman dalam ranah afektif dan psikomotornya, karena pada dasarnya ilmu pengetahuan yang diberikan dalam dunia pendidikan akan menjadi bekal yang begitu penting dalam kehidupan siswanya di masyarakat kelak. Sebagaimana dijelaskan oleh Benjamin S Bloom dalam karyanya “Taksonomi Bloom” bahwa pendidikan harus mencapai tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dan salah satu pendidikan yang paling seimbang dalam ketiga ranah tersebut adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Bahkan di semua jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, pendidikan jasmani menjadi salah satu pembelajaran yang wajib diselenggarakan. Pendidikan jasmani sudah menjadi bagian yang integral dari sistem pendidikan di berbagai negara di dunia. Pendidikan jasmani menurut Abduljabar (2013, hlm.27) “adalah proses kependidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia

**Fahmi Hidayat, 2017**

**PENGARUH PERMAINAN GOBAK SODOR TERHADAP KERJASAMA SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Pendidikan jasmani berperan penting terhadap perkembangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Pendidikan jasmani memusatkan diri pada pemerolehan keterampilan gerak dan pemeliharaan kebugaran jasmani untuk kesehatan, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan sikap positif terhadap aktivitas jasmani maupun olahraga.

Juliantine, dkk. (2012, hlm. 6) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan aspek fisik semata, melainkan juga mengembangkan aspek-aspek kognitif, emosi, mental, sosial, moral, dan estetika. Banyak peneliti yang menemukan eratnya hubungan antara pendidikan dengan perkembangan kognitif, mental, sosial, moral, dan estetika. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya mengembangkan aspek fisik semata, tetapi akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap tujuan pendidikan secara keseluruhan. Bahkan Abduljabar (2013, hlm. 5) menjelaskan bahwa “tidak ada suatu kajian yang memusatkan pada pengembangan total manusia, kecuali pendidikan jasmani”. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan (kognitif, afektif, dan psikomotor) atau secara sederhana pendidikan jasmani merupakan aktivitas jasmani yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan adanya pendidikan jasmani ialah untuk merubah sikap maupun perilaku siswa yang kurang baik menjadi lebih baik, agar generasi muda bangsa ini bisa menjadi generasi yang diharapkan oleh bangsa Indonesia. Proses pencapaian tujuan yang dimaksud pada pendidikan jasmani memang berbeda dengan proses pembelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran lain, karena proses pembelajaran yang diberikan saat pembelajaran pendidikan jasmani merupakan melalui aktivitas jasmani, dimana siswa banyak melakukan aktivitas jasmani pada saat proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan oleh pendidik atau guru. Pada saat pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah guru lebih fokus pada proses, karena peserta didik harus aktif dan melakukan tugas gerak yang

**Fahmi Hidayat, 2017**

**PENGARUH PERMAINAN GOBAK SODOR TERHADAP KERJASAMA SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, olehkarna itu peserta didik tidak harus terampil pada saat pembelajaran pendidikan jasmani

Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran pendidikan jasmani tentu tidak selalu berjalan dengan mudah, terdapat banyak kendala-kendala yang harus dihadapi mulai dari peralatan dan perlengkapan pembelajaran, kualitas guru, kesiapan siswa, dan sebagainya. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, salah satu masalah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah kurangnya kerjasama antara siswa dalam menampilkan tugas gerak yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, anak-anak cenderung tidak mampu bekerjasama menampilkan tugas gerak yang diberikan oleh guru pendidikanjasmani. Pendidikan jasmani juga dapat diartikan sebagai belajar keterampilan gerak, gerak manusia dimanipulasi dalam bentuk kegiatan fisik melalui olahraga dan permainan.

Menurut Uhamisastra (2010, hlm. 2) “permainan tradisional adalah permainan yang penuh dengan nilai-nilai dan norma-norma luhur yang berguna bagi anak-anak untuk memahami dan mencari keseimbangan dalam tatanan kehidupan”. Permainan tradisional merupakan permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak pada suatu daerah secara tradisi, yang dimaksud secara tradisi yaitu permainan ini telah diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Jadi dapat disimpulkan permainan tersebut telah dimainkan oleh anak-anak dari satu jaman ke jaman berikutnya. Maka dari itu permainan tradisional tidak boleh dilupakan begitu saja, apalagi dengan makna dan manfaat yang begitu besar yang terkandung didalam permainan tradisinal tersebut. Permainan tradisional sangat memberikan manfaat jika dibandingkan dengan permainan modern. Jadi permainan tradisional sangat cocok apabila diterapkan disekolah-sekolah karena mengandung banyak manfaat bagi siswa dan siswi.

Permainan tradisional adalah permainan yang sudah ada sejak jaman dahulu yang merupakan warisan turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Permainan tradisional juga merupakan sarana untuk memperkenalkan anak-anak terhadap nilai budaya dan norma sosial yang dibutuhkan dalam mengadakan hubungan atau kontak sosial dalam masyarakat. Bermain merupakan hal yang

**Fahmi Hidayat, 2017**

**PENGARUH PERMAINAN GOBAK SODOR TERHADAP KERJASAMA SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat kompleks pada jaman sekarang anak-anak sangat kekurangan bermain dikarenakan anak-anak lebih meilih memainkan *computer* atau *handphone* dibandingkan bermain yang sifatnya tradisional, padahal lebih menyenangkan apabila kita melakukan hal permainan tradisional banyak sekali hal positif yang akan kita dapatkan dalam permainan tradisional seperti kita akan lebih saling bergotongroyong atau lebih sering berkerjasama demi meraih kemenangan. Ada banyak sekali permainan tradisional diantaranya yaitu permainan kucing-kucinngan, petakumpet, gobaksodor, dll

Gobak sodor atau galah asin ini merupakan permainan yang berasal dari Jawa. Permainan ini umumnya dimainkan oleh sepuluh orang pemain yaitu lima orang pemain bertahan dan lima orang pemain penyerang. Pemain bertahan biasa terdiri dari empat pemain yang berjagasecara horizontal tan satu orang pemain yang berjaga secara vertikal. Bagi pemain bertahan yang mendapatkan tugas untuk menjaga garis batas horisontal, maka mereka akan berusaha untuk menghalangi lawan mereka yang juga berusaha untuk melewati garis batas.

Bagi pemain bertahan yang mendapatkan tugas untuk menjaga garis batas vertikal umumnya hanya satu orang, maka orang ini mempunyai akses untuk keseluruhan garis batas vertikal yang terletak di tengah lapangan. Permainan ini sangat menyenangkan sekaligus sangat sulit karena setiap orang harus selalu berjaga dan berlari secepat mungkin jika diperlukan untuk meraih kemenangan. Sedangkan pemain penyerang harus berusaha mencetak point sebanyak mungkin dengan cara kembali lagi keposisi awal mereka maka akan mendapatkan satu point, apabila pemain penyerang ada yang tertangkap atau tersentuh oleh pemain penjaga maka posisi akan bergantian dari tim penyerang akan menjadi tim penjaga dan sebaliknya dari tim penjaga akan menjadi tim penyerang. Dalam olahraga permainan ini apabila ingin meraih kemenangan atau tidak ingin kalah maka semua pemain sangat dianjurkan atau dituntut untuk salaing bekerja sama.

Menurut Soerjono Soekanto (2006, hlm. 66) “kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu”. Kerjasama berasal dari bahasa Inggris “*Cooperation*” yang memiliki arti yang sama yakni kerjasama. Kerjasama merupakan kegiatan bersama antara dua

Fahmi Hidayat, 2017

**PENGARUH PERMAINAN GOBAK SODOR TERHADAP KERJASAMA SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama. kerjasama kemudian berkembang dengan munculnya pengertian-pengertian baru yang lebih kontemporer sesuai dengan pergerakan zaman. Kerjasama pada masa lalu identik dalam usaha perdagangan, pada masa sekarang kerjasama menyentuh semua bidang. Baik ekonomi, sosial, maupun politik ataupun didalam bidang olahraga dan pendidikan. kerjasama yaitu suatu kegiatan atau suatu pekerjaan yang dilakukan lebih dari satu orang yang memiliki atau mempunyai maksud tujuan yang sama. Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan bisa hidup sendiri manusia dalam melakukan segala sesuatu hal pasti senantiasa membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupannya karena itulah kita sebagai manusia disebut sebagai makhluk sosial. Maka dari itu keterampilan sosial khususnya kerjasama sangat dibutuhkan oleh setiap individu. Kerjasama dapat diartikan sebagai suatu hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan suatu tujuan untuk mencapai tujuan bersama secara mudah, ringan, dan cepat. Kerjasama sangat identik dengan pepatah “berat sama dipikul, ringan sama dijinjing”. Pepatah tersebut memberikan suatu pengertian bahwa pekerjaan yang berat apabila dilakukan secara bersama-sama akan terasa ringan dan mudah. Dengan demikian kerjasama dapat menimbulkan bagi semua manusia atau makhluk sosial. Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya.

Melihat situasi dilapang terutama pada saat disekolah, pada dasarnya murid-murid disekolah sangat senang apabila mereka bermain dengan anak sebaya atau teman-temannya yang ada disekolah. Karena pada dasarnya dunia anak tidak bisa dipisahkan dari bermain. Dengan bermain anak-anak akan memperoleh pengalaman yang berkaitan dengan pengetahuan.

Akan tetapi dalam pembelajaran disekolah saat ini masih sangat kurang pembelajaran yang menerapkan sistem permainan didalamnya. Karena guru pendidikan jasmani saat ini masih jarang menggunakan pengajaran dengan menggunakan permainan didalam pembelajarannya, sehingga mengakibatkan siswa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Melihat begitu kompleksnya permasalahan dalam karakteristik siswa pada masa remaja termasuk dalam hal kerjasama dalam proses pembelajaran yang sangat terkait pada perilaku kepribadian di masing-masing individu. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak lepas dari komunikasi dan interaksi dengan sesama siswa lainnya. Proses tersebut juga terjadi pada proses pembelajaran penjas dimana didalam pembelajaran penjas terdapat begitu banyak metode yang digunakan dalam berbagai materi pembelajaran. Seperti pembelajaran bola basket, sepak bola, bola voli, olahraga tradisional, dan pembelajaran lainnya yang dimana didalamnya ada faktor kerjasama yang sangat dibutuhkan. Demi tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, maka dari itu peneliti lebih berkonsentrasi pada hal yang mengenai kepribadian yang berbeda-beda pada setiap siswa yaitu lebih berfokus terhadap kerjasama yang mampu dijadikan alat demi tercapainya tujuan pendidikan.

Jadi permasalahan yang akan dikemukakan oleh penulis adalah kurangnya kerjasama siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga perlu suatu cara agar dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai. dan hal ini penulis tuangkan dalam judul “Pengaruh Permainan Gobak Sodor Terhadap Kerjasama Siswa “

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan mengenai pembelajaran pendidikan jasmani dimana saat ini masih sangat kurang pembelajaran yang menerapkan sistem permainan didalamnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh permainan gobak sodor terhadap kerjasama siswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Fahmi Hidayat, 2017

**PENGARUH PERMAINAN GOBAK SODOR TERHADAP KERJASAMA SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui pengaruh permainan gobak sodor terhadap kerjasama siswa

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu semua pihak, terutama kepada orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan diantaranya :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan terutama sebagai bahan dan referensi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas gerak dan sikap siswa khususnya dalam hal kerjasama.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dijadikan bahan masukan penting dan untuk memperluas wawasan para guru pendidikan jasmani dalam mengajar sehingga kualitas gerak dan sikap siswa khususnya dalam kerjasama dapat lebih baik

#### **1.5 Struktur Organisasi**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memaparkan dalam tulisannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada BAB I tentang pendahuluan, pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Pada BAB II tentang kajian pustaka, kajian pustaka berisikan pemaparan teori-teori dalam bidang yang dikaji dan hubungan pengaruh permainan gobak sodor terhadap kerjasama siswa laki-laki dan perempuan, kemudian penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. Pada kajian pustaka pemaparan teori-teori yang dikaji, yaitu pendidikan jasmani, permainan tradisional, permainan gobak sodor, dan kerjasama.
3. Pada BAB III tentang metode penelitian, metode penelitian berisikan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian,



instrument penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pelaksanaan penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan, dan analisis data.

4. pada BAB IV merupakan hasil penelitian dalam pembahasan, menjabarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. Pada BAB V merupakan saran, implikasi, dan rekomendasi.